

Pendampingan Identifikasi Potensi Untuk Membentuk Usaha Wisata *Adventuring* di Gunung Puntang Berdasarkan *Community Base*

Erik Saut H Hutahaean ^{1,*}, Fata Nidaul Khasanah ², Dhian Tyas Untari ³, Ida Hindarsah ⁴, Adi Fahrudin ¹, Tiara Anggita Perdini ⁵, Erwan Mulyanto ⁶, Farhan Saputra ³

¹ Fakultas Psikologi; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; e-mail:

erik.saut@dsn.ubharajaya.ac.id, adi.fahrudin@dsn.ubharajaya.ac.id

² Fakultas Ilmu Komputer; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; e-mail:

fatanidaul@gmail.com

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; e-mail:

dhian.tyas@dsn.ubharajaya.ac.id, farhansaputra121@gmail.com

⁴ Fakultas Ekonomi; Universitas Pasundan; e-mail: ida.hindarsah@unpas.ac.id

⁵ Fakultas Psikologi; Universitas Persada Indonesia YAI; e-mail: tiaraanggitaperdini@gmail.com

⁶ Lembaga Penelitian, Pengabdian Masyarakat, dan Publikasi; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; e-mail: erwan24@mhs.ubharajaya.ac.id

* Korespondensi: e-mail: erik.saut@dsn.ubharajaya.ac.id

Submitted: 21/11/2023; Revised: 25/11/2023; Accepted: 01/12/2023; Published: 05/12/2023

Abstract

Mount Puntang has a lot of potential to be used as a place for development and improvement of the quality of life of the people living around it. One of them is tourism potential. However, the situation on the ground raises several obstacles experienced by the community to develop tourism businesses. To be able to identify the need to overcome obstacles, three activities were designed in this activity. The activities carried out are knowledge transfer, focus group discussion, and field search. This activity involves the community who are activists in the maintenance and development of the potential of Mount Puntang from Cempaka Mulya village, Bandung Regency. The activists in question are activists of the puntang mountain brotherhood, puntang lestari cooperatives, and tourism observer communities. Through these three activities, results were obtained; Mount Puntang has unique potential that can be utilized for the improvement and development of people's lives. Adventuring tourism business is a positive field, however, it requires the establishment of institutional legality to be able to operate community-based tourism businesses.

Keywords: *Business, Community, Mount Puntang, Tourism*

Abstrak

Gunung Puntang memiliki banyak potensi untuk dijadikan tempat pengembangan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat yang tinggal disekitarnya. Salah satunya adalah potensi pariwisata. Tetapi, keadaan di lapangan mengemukakan beberapa kendala yang dialami oleh masyarakat untuk mengembangkan usaha pariwisata. Untuk dapat mengidentifikasi kebutuhan dalam mengatasi kendala, tiga kegiatan dirancang dalam kegiatan ini. Kegiatan yang dilakukan adalah knowledge transfer, focus group discussion, dan penelusuran lapangan. Kegiatan ini melibatkan masyarakat penggiat pemeliharaan dan pengembangan potensi Gunung Puntang dari desa Cempaka Mulya Kabupaten Bandung. Penggiat yang dimaksud adalah penggiat persaudaraan gunung puntang, koperasi puntang lestari, dan komunitas pemerhati pariwisata. Melalui ketiga kegiatan didapatkan hasil; gunung puntang memiliki potensi unik yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan dan pengembangan hidup masyarakat. Usaha wisata

adventuring merupakan bidang yang positif, namun demikian ini memerlukan pembentukan legalitas kelembagaan untuk dapat mengoperasikan usaha wisata berbasis masyarakat.

Kata kunci: Usaha, Komunitas, Gunung Puntang, Wisata

1. Pendahuluan

Kekuatan kesejahteraan terletak pada kekuatan Masyarakat (Al-Kautsar, 2019) yang berperan aktif melakukan pengembangan lingkungannya. Salah satunya melalui pengembangan wirausaha yang menggunakan setiap sumber daya yang menjadi bagian dari lingkungannya. Ini tidak terlepas dari sifat manusia yang berkumpul, memiliki kebutuhan, dan tujuan yang sama. Perkumpulan ini kemudian membentuk komunitas masyarakat, dan setiap orang di dalamnya berupaya bersama-sama untuk mencapai pengembangan hidup. Tetapi, ini tidak terpenuhi begitu saja, karena ada keterbatasan. Beberapa diantaranya keterbatasan pengetahuan, dan sumber daya intenal. Untuk hal ini maka diperlukan pendampingan.

Pendampingan di dalam komunitas adalah strategi yang dapat dilakukan untuk menjalankan pemberdayaan Masyarakat (Suswanto et al., 2018), dan membentuk ekosistem perekonomian masyarakat. Pendampingan dilakukan untuk membantu komunitas dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada di masyarakat. Tentu problem solving yang dimaksud adalah solusi yang berkelanjutan (Rusdan et al., 2020). Artinya, tidak hanya diselesaikan dalam satu kegiatan, tetapi memerlukan sikuensial kegiatan hingga masyarakat mandiri dalam mewujudkan kesejahteraan.

Masyarakat lingkungan Gunung Puntang adalah salah satu komunitas yang bergerak aktif mewujudkan kesejahteraan. Potensi agro dari tanaman kopi (Fauzi et al., 2020), berupa produk purna jualnya meruapakan salah satu konsep usaha yang berjalan. Eksotiknya kondisi alam Gunung Puntang adalah hal lainnya yang ingin diwujudkan sebagai usaha berbasis komunitas (Hartono, 2019). Masyarakat penggiat mempunyai harapan ingin dapat berpartisipasi dalam memelihara dan memanfaatkan Eksotiknya alam Gunung Puntang. Keadaan pemandangan alam hijau pada lembahnya (Suherman, 2009), pemandangan kota yang menarik pada malam hari, dan sisa-sisa Sejarah pemerintahan belanda yang terdapat di wilayah Gunung Puntang (Sakinah et al., 2023) adalah hal yang dapat diandalkan untuk diwujudkan.

Keadaan terkait dengan harapan dalam memelihara dan memanfaatkan potensi alam belum cukup untuk dijadikan kekuatan oleh masyarakatnya. Permasalahan-permasalahan untuk dapat menghilirisasikan keadaan alam adalah hal yang menjadi kesulitan utama bagi komunitas, dan ini membuat komunitas bergerak untuk mendapatkan pandangan dari akademisi. Akademisi dianggap sebagai pihak eksternal yang sifatnya bukan kapitalis, tetapi aktif bergerak untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan keadaan ini Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dan Universitas Pasundan mencoba untuk berkolaborasi memberikan pendampingan kepada kelompok masyarakat.

Kegiatan ini akan dilakukan dengan mendapatkan pengetahuan terkait landasan legalitas, peluang, dan desain rancangan awal terkait kebutuhan masyarakat yang ingin terlibat

dalam pemeliharaan dan pemanfaatan alam sebagai usaha wisata. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memetakan gambaran yang berkaitan dengan lokasi-lokasi yang dapat menjadi objek wisata (berdasarkan observasi awal lapangan).

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan PKM melibatkan kelompok masyarakat yang memberikan perhatian terkait upaya pemberdayaan masyarakat di dalam Kawasan Gunung Puntang, adalah kelompok Koperasi Puntang Lesatari (menaungi komunitas penghasil kopi Gunung Puntang), Komunitas Pemerhati Pariwisata kawasan Gunung Puntang, dan kelompok Persaudaran Gunung Puntang Indonesia). Ketiga, adalah kegiatan kunjungan langsung ke lapangan (area kebun dan lokasi wisata Gunung Puntang). Untuk mencapai tujuan, kegiatan dilakukan dalam empat langkah, seperti yang tertera berikut ini.

Kegiatan pertama dilakukan pada 20 November 2023, berlangsung dalam bentuk proses diskusi. Kegiatan ini adalah tahapan penjelasan atau *knowledge transfer* dari narasumber kepada tim LPPMP dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

Kegiatan *knowledge transfer*, dilanjutkan dengan menemui masyarakat yang merupakan bagian dari penggiat usaha wisata di Gunung Puntang. Hari selasa 21 November kegiatan dilakukan melalui Focus Group Discussion dengan perwakilan masyarakat penggiat usaha wisata di Gunung Puntang. Diskusi dilakukan untuk mengidentifikasi potensi nyata dari kawasan Gunung Puntang, permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, dan mengidentifikasi kebutuhan terkait peningkatan taraf hidup melalui pengembangan usaha di kawasan Wisata Gunung Puntang.

Kegiatan FGD kemudian dilanjutkan dengan penelusuran potensi-potensi yang dibahas dalam *knowledge transfer* dan FGD. Tim LPPMP Universitas Bhayangkara, dan perwakilan Tim Universitas Pasudaan, juga perwakilan masyarakat berjalan bersama untuk tujuan memberikan sensasi wisata adventure yang dimaksud ada di dalam Kawasan Gunung Puntang. Evaluasi dilakukan terkait kebutuhan utama masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam memelihara dan memanfaatkan kondisi alam Gunung Puntang.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari *knowledge transfer* mendapatkan gambaran tentang landasan yang relevan potensi (Riski et al., 2023) pariwisata untuk dapat digunakan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Misalnya saja potensi jumlah wisatawan yang berasal dari masyarakat domestik dan mancanegara (data ini didapatkan narasumber dari Dinas Pariwisata Pemerintah Kabupaten Bandung, dan jenis wisata yang paling banyak dipilih oleh masyarakat (wisata *adventure*). Proses *knowledge transfer* juga dilakukan untuk mendapatkan beberapa permasalahan (Wagiyana et al., 2023) terkait upaya terkait usaha wisata.

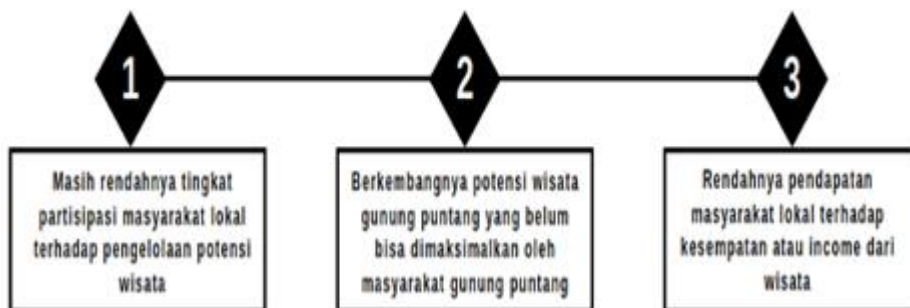


Sumber: Hasil Pelaksanaan Kegiatan (2023)

Gambar 1. Kegiatan *Knowledge Transfer*

Masalah penting yang terkait dengan potensi wisata di Gunung Puntang juga disampaikan dalam tahapan *knowledge transfer*. Diketahui bahwa dalam pengelolaan pariwisata, partisipasi masyarakat lokal cenderung minim dan terbatas. Masalah yang kedua adalah pengembangan wisata di Gunung Puntang belum dapat dilakukan secara maksimal oleh masyarakat Gunung Puntang, dan pada akhirnya menjadi masalah ketiga yaitu rendahnya kesempatan masyarakat memperoleh pemasukan ekonomi yang berasal dari kawasan Gunung Puntang.

PROBLEM



Sumber: Hasil Pelaksanaan Kegiatan (2023)

Gambar 2. Permasalahan Lapangan

Hasil yang didapatkan dari perwakilan masyarakat yang menyampaikan informasi-informasi dan masukan yang relevan dengan upaya mencapai masyarakat mandiri dan Sejahtera. Penyampaian pertama dari masyarakat dimulai dari perwakilan tokoh masyarakat Gunung Puntang, menyampaikan tentang potensi usaha hasil alam dari Gunung Puntang yaitu kopi gunung puntang (Ruwiyati et al., 2023). Masyarakat ingin memiliki kesempatan memiliki bagian untuk dapat berpartisipasi dalam mengolahnya menjadi produk yang dapat dikonsumsi langsung oleh masyarakat.

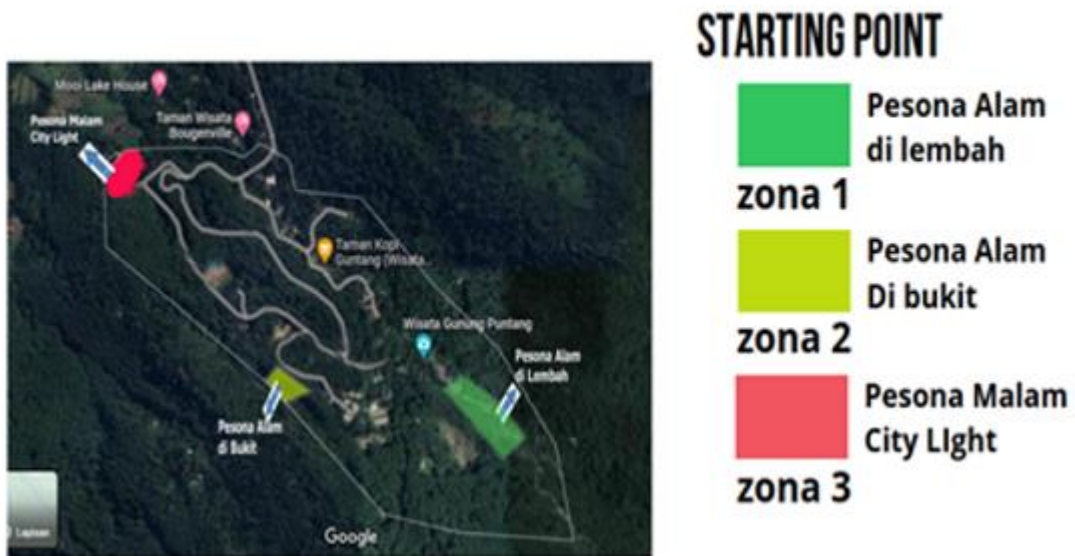


Sumber: Hasil Pelaksanaan Kegiatan (2023)

Gambar 3. Kegiatan *Focus Group Discussion*

Penyampaian juga dilanjutkan oleh perwakilan pengelola koperasi, yang menjelaskan tentang sudah bergesernya pemahaman terkait koperasi. Awalnya sebagai wadah simpan-pinjam kemudian bergeser menjadi pengelola usaha yang berbasis kekuatan masyarakat. Termasuk salah satunya usaha wisata, tetapi pemahaman tentang ini menurutnya cenderung masih memerlukan ada pendampingan banyak pihak. Penyampaian ketiga adalah dari perwakilan kelompok masyarakat pemerhati pariwisata di Gunung Puntang. Hal yang disampaikannya berkaitan upaya mengembangkan usaha wisata dengan tetap menekankan tentang pengalaman wisata yang bisa didapatkan ketika pengunjung berwisata ke Gunung Puntang, tidak hanya sekedar membangun objek wisata tetapi memerlukan pengelolaan yang berasal dari masyarakat.

POTENSI DAN PENGEMBANGAN



Sumber: Hasil Pelaksanaan Kegiatan (2023)

Gambar 4. Peta Lokasi Potensi Objek Wisata

Hasil dari kegiatan penelusuran lapangan mendapatkan suatu sensasi pengalaman adventuring di kawasan wisata Gunung Puntang. Kegiatan ini dilakukan dengan melewati sisa-sisa bangunan masa-masa Belanda, dan lokasi perkebunan kopi. Adventuring semakin menantang, karena ada objek wisata goa yang gelap yang sudah ada sejak jaman belanda.



Sumber: Hasil Pelaksanaan Kegiatan (2023)

Gambar 5. Lokasi Objek Wisata Sebagai Lokasi Yang Dijadikan Potensi Usaha Wisata *Adventure*

Adventuring dilanjutkan menuju ke lokasi area lapang yang dapat melihat pemandangan puncak Gunung Puntang, dan kemudian menuju lokasi Lembah, yang memberikan sensasi keindahan Puntang dari persepektif lahan lapang yang luas. Gunung Puntang yang sebagian wilayahnya terletak di Desa Cempaka Mulya memiliki tipe geologi yang menarik untuk dijadikan objek wisata adventure. Misalnya tipe alam berbentuk Lembah yang memiliki pesona alam yang menarik, tipe alam berbentuk bukit yang dapat memberikan sensasi menantang, dan tipe dataran tinggi yang memberikan sensasi pemandangan kota sangat menarik pada malam hari.

Pengalaman adventure dapat dirasakan dengan menjalani kawasan melalui jalur-jalur yang menantang, dan dapat dilakukan dalam waktu sekitar 50 menit.



Sumber: Hasil Pelaksanaan Kegiatan (2023)

Gambar 6. Sensasi Adventuring Melalui Jalan Menanjak dan Menurun

Lembaga koperasi adalah wadah yang sudah disiapkan oleh warga untuk dapat mengupayakan usaha wisata (Sari & Meirinawati, 2020). Koperasi Puntang Lestari yang merupakan lembaga perekonomian masyarakat Gunung Puntang mengupayakan usaha koperasi tidak hanya simpan pinjam, tetapi juga mengupayakan pengelolaan usaha wisata berbasis kekuatan masyarakat. Masih terdapat beberapa kendala terkait dengan pengembangan bentuk usaha yang dapat dijalankan untuk mensejahterakan masyarakat sekaligus juga mengembangkan dan melestarikan alam Gunung Puntang. Konsep-konsep wisata adventure yang sudah disusun oleh pembimbing koperasi berupa konsep valey, konsep hill, dan city light masih memerlukan landasan yang implementatif dan membutuhkan sentuhan dari kalangan akademisi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi alam dari Gunung Puntang adalah potensi yang membutuhkan pengembangan dan peran aktif dari Peguruan Tinggi, yang dalam hal ini adalah Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Pengembangan yang dimaksud adalah dengan memberikan pendampingan tentang membuat perencanaan pengembangan usaha wisata adventuring, dan pendampingan terkait hilirisasi produk purna jual dari tanaman kopi yang berasal dari kawasan Gunung Puntang. Pengembangan usaha wisata adventuring dan pendampingan hilirisasi memerlukan peran aktif dari Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dan Universitas Pasundan bersama-sama dengan masyarakat penggiat lingkungan dan wisata Gunung Puntang. Dalam upaya mewujudkan usaha wisata di Gunung Puntang yang berbasis masyarakat, kegiatan ini memerlukan tindak lanjut. Beberapa diantaranya adalah menjalin kerja sama dengan komunitas masyarakat, dan penyusunan program berkaitan dengan menyusun perencanaan bisnis dan rancangan pengelolaannya.

Daftar Pustaka

- Al-Kautsar, M. . (2019). Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259–278.
- Fauzi, M. I., Saleh, S., Studi, P., Budaya, A., Seni, I., Indonesia, B., & Budaya, P. P. (2020). Tradisi budidaya kopi organik Gunung Puntang sebagai bentuk pengembangan pariwisata budaya berbasis kearifan lokal di desa Campakamulya Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. *Jurnal Budaya Etnika*, 4(2), 126–140.
- Hartono, R. (2019). *Menyusuri Keindahan Tanah Pasundan*. Penerbit Duta.
- Riski, R., Dzulkarnain, A., Lidiawaty, B. R., Taruna, A., Wibowo, S., Setyaningtitah, A. P., Puspitasari, A. A., & Ningsih, Y. W. (2023). Pengabdian kepada masyarakat berbasis pengembangan penelitian pada sebuah perusahaan konstruksi. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(4), 2–7.
- Rusdan, Rinuastuti, B. ., & Dayani, R. (2020). Pendampingan Pembentukan Paket Wisata Berkelanjutan Pada Kelompok Sadar Wisata Desa Mertak Kecamatan Pujut. *Jurnal Gema Ngabdi*, 2(1), 26–31.
- Ruwiyati, N. Y., Dasipah, E., & Permana, N. S. (2023). *Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Keberhasilan Usaha Tani Kopi di Gunung Puntang Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat*. 3(1).
- Sakinah, A. ., Azizah, S. ., S, U., & Arifin, F. (2023). Radio Malabar : dunia radio tersembunyi di lembah pegunungan Malabar, Bandung, 1916-1946. *Jurnal Peradaban Dan Kebudayaan*, 3(2), 95–113. <https://doi.org/10.51190/jazirah.v3vi2i.69>
- Sari, A. ., & Meirinawati. (2020). Manajemen strategi Program Sentra Wisata Kuliner Urip Sumoharjo Oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Surabaya. *Publika*, 9(1), 105–118.
- Suherman, A. . (2009). *Made in Bandung: Kreatif, Inovatif dan Imajinatif!* Mizan.
- Suswanto, B., Windiasih, R., Sulaiman, A. ., & Wwningsih, S. (2018). Peran pendampingan Desa dalam model pemberdayaan masyarakat berkelanjutan. *Jurnal Pemberdayaan*, 40–60.
- Wagiyana, Alfarisy, F. ., Suharto, & Merina, G. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Transfer Knowledge untuk Pengembangan Desa Sentra Singkong di Desa Purnama, Kecamatan Tegalampel, Bondowoso. *Jurnal Abdimas*, 4(1), 44–49.